

**ASUHAN KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN
POST SECTIO CAESARIA (SC) DI RUANG MAWAR MERAH RSUD BANGIL**

KARYA ILMIAH AKHIR



**Oleh :
SISKA TERIANA, S.Kep
NIM : 2022611014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Pada operasi caesar, janin dikeluarkan dengan cara memotong bagian perut. SC diindikasikan karena BSC, PROM, dan kemajuan pengiriman yang tidak memadai. Masalah menyusui bisa muncul setelah operasi caesar. Dalam rangka meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui, ilmu ini bertujuan untuk menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien pasca SC, meliputi evaluasi diagnostik, intervensi, dan implementasi khususnya pendidikan menyusui. Ini dirancang sebagai studi kasus. Pelanggan ketiga adalah pasien RSUD Bangil yang menjalani operasi di ruang Mawar Merah setelah SC. Kekhawatiran yang muncul adalah pengobatan yang tidak efektif. Penindasan di kelas dan konseling menyusui adalah dua intervensi. Sebelum mendapat pengobatan, pasien ketiga mengatakan payudaranya sakit dan terasa menyempit, suplai ASI sangat sedikit. Pasien mengatakan bahwa ketidaknyamanan pada payudaranya telah mereda dan dia sekarang dapat memerah ASI dengan lebih mudah setelah menerima pengobatan selama dua hari. Untuk temuannya, kondisi ini terpenuhi. Bagi mereka yang kesulitan menyusui secara efektif, konseling dan pendidikan laktasi mungkin bisa membantu.

Kata Kunci: Post Sectio Caesarea, Menyusui Tidak Efektif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Nurul Jannah (2017), persalinan adalah proses keluarnya janin, plasenta, dan selaput ketuban pada saat kehamilan mencapai cukup bulan, kurang lebih 37 sampai 42 minggu. Ada dua teknik persalinan: persalinan pervaginam, kadang disebut kelahiran pervaginam, dan operasi caesar. Prosedur persalinan berbantuan yang disebut operasi caesar diperlukan jika kesehatan ibu atau kondisi janin menghalangi proses kelahiran alami. Salah satu prosedur medis utama yang digunakan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan anak adalah operasi caesar. Janin dikeluarkan saat lahir melalui operasi caesar, yang melibatkan pembuatan sayatan di perut. Melahirkan janin melalui daerah "dinding perut" dan "dinding rahim atau vagina" adalah definisi lain dari "histerotomi", yaitu pengangkatan janin dari rahim (Dumilah.2018).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rata-rata jumlah operasi caesar yang dilakukan secara global pada tahun tertentu adalah antara 5% hingga 15%. Survei Global Kesehatan Ibu dan Perinatal Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2011 mencakup angka yang menunjukkan bahwa 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui operasi caesar (SC) (WHO, 2019). Amerika Serikat sekarang memiliki tingkat SC yang lebih tinggi dibandingkan Inggris, yang hanya sebesar 21,4% per 1000 kelahiran pada tahun 2014. Pada angka 29,1% per 1000 kelahiran, angka tersebut kini lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelahiran di seluruh dunia dilakukan melalui operasi caesar (Herawati.2020).

Prosedur operasi caesar digunakan pada 15,3% persalinan, menurut data dari Riset Kesehatan Dasar. Pada tahun 2018, 79,3% kelahiran di Indonesia terjadi secara alami. Data penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi

persalinan sesar saat melahirkan di Indonesia sebesar 17,6%, dengan persentase terbesar (31,3%) di wilayah DKI Jakarta dan terendah (6,7%) di Papua (Sulistianingsih). & Bantas, 2019).

Riskesdes 2018 (Riskesdes Jatim, 2018) menyebutkan persentase penyaluran Provinsi Jawa Timur ke institusi pelayanan kesehatan sebesar 95,3%. Provinsi Jawa Timur mengalami 124.586 persalinan SC pada tahun 2019 dari total 622.930 persalinan, atau sekitar 20% dari seluruh persalinan, menurut statistik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Sebanyak 25 orang atau 6,2% dari seluruh pasien di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil menjalani operasi caesar, berdasarkan data harian yang dihimpun pada Januari hingga Desember 2022.

Akibat dari operasi caesar antara lain produksi ASI yang tertunda, rasa tidak nyaman saat melahirkan melalui vagina, bekas luka, pendarahan, risiko infeksi rahim yang lebih tinggi, dan kesulitan melahirkan bayi besar. Persalinan seperti ini mungkin menyulitkan wanita untuk menyusui. Disarankan agar bayi diletakkan di payudara ibu untuk merangsang aliran awal ASI, meskipun ada kemungkinan wanita yang menjalani operasi caesar tidak akan dapat mengeluarkan ASI hingga 48 jam setelah melahirkan. Ketidaknyamanan pasca melahirkan menurunkan pembentukan kolostrum pada ibu SC dan membatasi pelepasan oksitosin, hormon penting dalam proses keperawatan (Hanifati, 2017).

Pergerakan ibu pasca operasi caesar menjadi terbatas karena nyeri yang menyebabkan ibu menyusui dengan postur tubuh yang salah dan produksi ASI menjadi lebih sedikit (Silawati & Murnita, 2020). Luka pasca operasi SC, menurut Syukur dan Purwanti (2020), menghambat IMD karena memaksa gerakan refleks ibu mencapai puncaknya 20 hingga 30 menit setelah melahirkan, pada saat itulah terjadi gerakan refleks bayi untuk menghisap.

ASI sangat penting untuk perkembangan sistem kekebalan tubuh bayi serta untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Sebanyak 67,74% ibu hanya memberikan ASI kepada anaknya pada tahun 2019. Menurut data WHO pada tahun 2018, hanya sekitar 38% wanita di seluruh dunia yang menyusui bayinya secara eksklusif. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, 52,5% dari 2,3 juta bayi baru lahir di bawah enam bulan di Indonesia hanya mendapat ASI; di Jawa Timur angka tersebut meningkat menjadi 69,81%, meskipun masih di bawah target. Menurut Kementerian Kesehatan (2020), 80% masyarakat Indonesia mengonsumsi ASI. Setelah CS, para ibu sering kesulitan menyesuaikan diri dengan menyusui. Produksi ASI terbukti tidak merata pada ibu yang menjalani operasi caesar (Widiastuti & Jati, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa 82% ibu yang menggunakan CS untuk melahirkan mempunyai masalah dengan kurangnya waktu menyusui.

Menurut PPNI (2016), individu yang telah menjalani penilaian menyusui secara komprehensif pasca operasi caesar tidak berkhasiat. Kurangnya ASI menjadi diagnosis utama yang dibuat dalam penelitian ini (PPNI, 2016). Tujuan dan standar outcome kegagalan menyusui yang tertuang dalam DPP PPNI (2019) didasarkan pada Standar Outcome Keperawatan Indonesia (SLKI, 2017). Pemberian ASI yang tidak efektif pada pasien dapat diatasi tergantung pada program terapi yang dimaksudkan (Hidayat, 2012). Akademisi menggunakan dua cara untuk mengatasi masalah kegagalan menyusui: konseling laktasi dan pendidikan menyusui (SIKI, 2017).

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Post Sectio Caesaria (SC) di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah pelaksanaan Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Post Sectio Caesaria (SC) di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil” ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Bagi pasien pasca operasi caesar (SC), pelayanan menyusui tidak efektif di ruang Mawar Merah RSUD Bangil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menawarkan Perawatan Menyusui Tidak Efektif pada Pasien Pasca Sectio Caesarea (SC) di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil.
2. Menemukan bahwa pasien pasca operasi caesar (SC) di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil tidak mendapatkan manfaat dari asuhan keperawatan menyusui.
3. Ruang Mawar Merah RSUD Bangil merupakan tempat penyelenggaraan pelayanan ASI tidak efektif terhadap pasien pasca operasi caesar (SC) dengan indikasi tidak berkembangnya proses persalinan, BSC, dan KPD.
4. Memberikan perawatan di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil kepada pasien pasca jahitan caesar (SC) yang mengalami kesulitan dalam keperawatan.
5. Mengkaji pelayanan yang diberikan pada pasien pasca operasi caesar (SC) yang mendapatkan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil.

1.4 Manfaat

Ilmu pengetahuan secara keseluruhan, keluarga, pasien, penulis, dan organisasi penelitian semuanya dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Hasil dari studi ilmiah terakhir ini mencakup pengalaman praktis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang asuhan keperawatan pada pasien yang tidak melakukan keperawatan secara efektif setelah operasi bedah caesar (SC).

1.4.2 Manfaat bagi RSUD Bangil

Menyusui tidak efektif bagi pasien setelah operasi caesar (SC) sebagai cara bagi penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Studi ilmiah terakhir ini dapat menjadi panduan bagi orang-orang dengan masalah menyusui yang tidak efektif setelah operasi Caesarea Caesarea (SC) yang menerima perawatan di rumah.

1.4.4 Manfaat Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners

Mengenai pemanfaatan asuhan keperawatan pada pemberian ASI yang tidak adekuat pada pasien yang pernah menjalani operasi caesar (SC), kajian ilmiah terakhir ini mungkin dapat memberikan informasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Asih Yusari & Risneni. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Astutik, R.Y. *Payudara Dan Laktasi*. 2017. Jakarta: Salemba Medika.
- Febita Ah, Musthofa Sb, Handayani N. Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Sektor Formal (Studi Pada Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*.
- Jannah, N., (2017) *Konsep Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta: Ar'ruz Media. Julizar M. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Ida Iriani, S. Si. T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
- Kholisotin K, Munir Z, Astutik LY. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI. *Jurnal Keperawatan Profesional*.
- Mursyida E, Ayuningtiyas R, Hasan N. Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Posyandu Bunga Tanjung Desa Tanah Merah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*.
- Nurjanah, S. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum dan Post Sectio Caesarea* . Bandung: PT Refrika Aditama.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purnamasari KD, Hindiarti YI. Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Perintis*.
- RI, D. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Siwi, E., & Purwoastuti, E. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Wilkinson, J. M. (2016). *Diagnosis Keperawatan : Diagnosis NANDA-I.*. Jakarta: EGC.